

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Gambaran variabel menurut karakteristik responden, sebagian besar responden berumur diatas 50 tahun, yaitu 21 (46,7). Responden berjenis kelamin laki-laki sebanyak 27 (60%) responden dan perempuan sebanyak 18 (40,5) responden. Status perkawinan responden, 41 (91,1%) responden berstatus kawin dan 4 (8,9%) responden berstatus tidak kawin. Sebagian besar responden berpendidikan dasar 36 (80%) sisanya sebesar 9 (20%) responden berpendidikan menengah. 30 (66,6%) responden bekerja dan 15 (33,3%) tidak bekerja.
2. Gambaran kepatuhan responden. Responden yang patuh berobat sebesar 28 responden (62,2%) dan sisanya tidak patuh berobat sebesar 17 responden (37,8%).
3. Berdasarkan kategori persepsi keseriusan, responden yang mempunyai persepsi keseriusan baik sebesar 24 (53,3%) responden dan yang mempunyai persepsi keseriusan kurang sebesar 21 (46,7%) responden.
4. Berdasarkan kategori persepsi kerentanan, responden yang mempunyai persepsi kerentanan baik sebesar 35 (77,8%) responden dan yang mempunyai persepsi kerentanan kurang sebesar 10 (22,2%) responden.
5. Berdasarkan kategori persepsi keuntungan, responden yang mempunyai persepsi keuntungan baik sebesar 24 (53,3%) responden dan yang mempunyai persepsi keuntungan kurang sebesar 21 (46,7%) responden.

6. Berdasarkan kategori persepsi hambatan, responden yang mempunyai persepsi hambatan baik sebesar 34 (75,6%) responden dan yang mempunyai persepsi hambatan kurang sebesar 11 (24,4%) responden.
7. Terdapat hubungan yang bermakna antara persepsi keseriusan dengan kepatuhan berobat pasien TB Paru di Puskesmas Klareyan, Kabupaten Pemalang, dimana nilai p value = 0,00. Analisa keeratan hubungan antara dua variabel didapatkan OR = 18,968 artinya responden dengan persepsi keseriusan baik beresiko relatif patuh 18,968 kali dibanding responden dengan persepsi keseriusan kurang.
8. Terdapat hubungan yang bermakna antara persepsi kerentanan dengan kepatuhan berobat pasien TB Paru di Puskesmas Klareyan, Kabupaten Pemalang, dimana nilai p value = 0,044. Analisa keeratan hubungan antara dua variabel didapatkan OR = 5,833 artinya responden dengan persepsi kerentanan baik beresiko relatif patuh 5,833 kali dibanding responden dengan persepsi kerentanan kurang.
9. Terdapat hubungan yang bermakna antara persepsi keuntungan dengan kepatuhan berobat pasien TB Paru di Puskesmas Klareyan, Kabupaten Pemalang, dimana nilai p value = 0,001. Analisa keeratan hubungan antara dua variabel didapatkan OR = 14,000 artinya responden dengan persepsi keuntungan baik beresiko relatif patuh 14,000 kali dibanding responden dengan persepsi keuntungan kurang.
10. Tidak ada hubungan yang bermakna antara persepsi hambatan dengan kepatuhan berobat pasien TB Paru di Puskesmas Klareyan, Kabupaten Pemalang, dimana nilai p value = 0,093.

B. Saran

1. Sebanyak 47% responden yang tidak patuh berobat dikarenakan tidak mengambil obat sesuai jadwal, saranya :
 - a. Bagi Puskesmas : Lakukan kunjungan rumah segera apabila penderita tidak mengambil obat sesuai jadwal yang telah ditetapkan dengan melibatkan program lain seperti Promosi Kesehatan, kesehatan lingkungan dan program gizi.
 - b. Bagi Petugas P2 : Setiap menemukan pasien baru sebelum mulai diobati, lakukan konseling bersama keluarga, catat nomor telpon pasien dan keluarga dan jelaskan jadwal pengambilan obat secara gamblang.
 - c. Bagi pasien : Jelaskan kemungkinan kendala-kendala yang akan menjadi potensi ketidakpatuhan dalam pengobatan sejak awal pertemuan dengan petugas, sehingga dapat dicarikan jalan keluar untuk menghindari ketidak tepatan pengambilan obat
2. Sebanyak 41% responden tidak patuh dikarenakan tidak menelan obat secara teratur, saranya :
 - a. Bagi Petugas P2 : Berikan penjelasan tentang mekanisme kerja obat Tb dan resiko apabila tidak menelan obat secara teratur kepada pasien sejak pertemuan pertama mulai pengobatan, jika perlu libatkan ahli farmasi dalam rangka memperkuat persepsi pasien tentang pentingnya keteraturan menelan obat
 - b. Bagi Pasien : Konsultasikan segera kepada petugas apabila mengalami efek samping dari obat Tb yang diminum dan Jangan berhenti minum obat karena merasakan keluhan yang berkurang.
3. Sebanyak 77% responden memberi pernyataan bosan terhadap pengobatan yang dijalani, saranya :

- a. Bagi Puskesmas : Tingkatkan mutu pelayanan kepada pasien termasuk pasien Tb dengan mempersingkat waktu tunggu pasien dan sikap petugas untuk tidak diskriminatif
- b. Bagi Petugas P2 : Tanyakan kepada pasien untuk identifikasi bosan menjalani pengobatan
- c. Bagi keluarga pasien : Beri dukungan moral dan material kepada anggota keluarga yang sedang menjalani pengobatan.

